

JURNAL ILMIAH INKOMA

Kajian Teori dan Praktik Pembangunan

- Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan
(Tjiptowati Endang Irianti)
- Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Terhadap Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Go Public
(Supriyono & Dian Wismar'ain)
- Analisis Determinan Sensitivitas Etika Dosen (Studi Empiris di Universitas Muria Kudus)
(Panca Winahyuningsih & Ponny Harsanti)
- Pengaruh Bissines Development Service Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kelompok Makanan di Desa Karangbolo Kabupaten Semarang
(Eka Handriani)
- Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sraten Kabupaten Semarang
(Sri Widayati)
- Implementastion New Public Management to Sustainable Tourism Program
(Edy Dwi Kurniati)
- Bauran Pemasaran: Strategi Pemasaran Pariwisata di Kabupaten Semarang
(Nunuk Supraptini)

Volume 24	Nomor 1	Februari 2013	Hal 1-90
-----------	---------	---------------	----------

Diterbitkan oleh
Lembaga Penelitian Undaris
Ungaran

JURNAL ILMIAH INKOMA

Kajian Teori dan Praktik Pembangunan

ISSN 0852-6141

Terbit tiga kali setahun, pada bulan Februari, Juni, dan Oktober

Pelindung

Endang Kusuma Astuti (Rektor Undaris)

Penanggung jawab

Abdul Karim (Ketua Lembaga Penelitian Undaris)

Ketua Penyunting

Lamijan

Wakil Ketua Penyunting

Sri Widayati

Penyunting Pelaksana

Sutomo

Hartopo

Sri Wahyuni

Luluk Ihyani

Tri Susilowati

Wiwik Pratiwi

Edy Dwi Kurniati

Takdir Rochjati Saptorini

Penyunting Ahli (mitra Bestari)

Sudardi (Undip Semarang)

Suharyanto (Undip Semarang)

Eko Handoyo (Unnes Semarang)

Bambang Prishardoyo (Unnes Semarang)

Bambang Sigit Widodo (Unesa Surabaya)

Pelaksana Tata Usaha

Nunuk Supraptini

Mohamad Tohari

Dodi Gitmi Dwi R

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Lembaga Penelitian UNDARIS Ungaran, Jalan Tentara Pelajar 13, Telp/Fax. (024) 6923180, Ungaran 50514

Jurnal Ilmiah Inkoma diterbitkan secara berkala oleh Lembaga Penelitian, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) Ungaran, sejak Januari 1990

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik sesuai dengan **Petunjuk Penulisan Artikel** yang tercantum pada halaman sampul dalam-belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting demi keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL ILMIAH INKOMA
Kajian Teori dan Praktik Pembangunan

Volume 24, Nomor 1, Februari 2013

- Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Tjiptowati Endang Irianti) 1-16
 - Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Terhadap Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Go Public (Supriyono & Dian Wismar'ain) 17-24
 - Analisis Determinan Sensitivitas Etika Dosen (Studi Empiris di Universitas Muria Kudus) (Panca Winahyuningsih & Ponny Harsanti) 25-39
 - Pengaruh Bissines Development Service Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kelompok Makanan di Desa Karangbolo Kabupaten Semarang (Eka Handriani) 40-59
 - Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sraten Kabupaten Semarang (Sri Widayati) 60-74
 - Implementastion New Public Management to Sustainable Tourism Program (Edy Dwi Kurniati) 75-82
 - Bauran Pemasaran: Strategi Pemasaran Pariwisata di Kabupaten Semarang (Nunuk Supraptini) 83-90
-

ANALISIS DETERMINAN SENSITIVITAS ETIKA DOSEN (STUDI EMPIRIS DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS)

**Panca Winahyuningsih
Ponny Harsanti**

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus)
Email: pancawinahu@yahoo.com

Abstract: To be able to understand and be sensitive to ethical issues in one's profession requires a balancing process that includes consideration of internal and external sides are attributed to the unique combination of experience and learning the profession and the organization. Internal factors affecting the level of ethical sensitivity is a professor of idealism and relativism. While the external environment is determined by factors of commitment to the profession and commitment to the organization. This study examined the determinant factors of ethical sensitivity among lecturers University Muria Kudus. The research is expected to help teachers to recognize and be sensitive to ethical issues in general so that its behavior can provide a well-established image of the profession and always use professional skills based on ethical standards of the profession. Primary data is taken directly from the sample all tenured faculty at the University Muria Kudus. Analisis data used in this study is Structural Equation Model, the AMOS 16.0 causal models to show that the structure and problems of measurement and are used for analyzing and testing hypotheses. Results showed idealism, professional commitment and organizational commitment positively influence ethical sensitivity. Whereas relativism is not related to ethical sensitivity lecturer.

Keywords: sencitivity, lecturer

A. PENDAHULUAN

Visi Universitas Muria Kudus adalah menjadi universitas kebudayaan (*culture university*) yang menghasilkan lulusan unggul, berbudi luhur, berkepribadian luhur, berilmu, berteknologi dan seni. Hal ini membutuhkan proses transformasi-produktif yang intinya untuk menghasilkan lulusan yang selain memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, juga memiliki perilaku etis. Salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk mendukung proses transformasi tersebut adalah profesionalisme dosen. Profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap dosen yaitu berpengetahuan, keahlian, dan

berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seorang *professional* yang di antaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya.

Dosen tidak terlepas dari misi salah satu sub sistem pendidikan tinggi, yang tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh sebagai manusia. Untuk dapat mempersiapkan lulusan yang berkualitas, yang harus dilakukan adalah membekali mahasiswa melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar (Kholis, 2003). Dalam hal ini dunia pendidikan memiliki peran yang vital dalam penginternalisasian nilai-nilai etika kepada mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Untuk dapat mentransfer nilai-nilai tersebut maka seharusnya para dosen harus sudah mampu menginternalisasikan nilai-nilai etika pada dirinya.

Dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi sering secara sadar atau tidak, terkadang ada dosen melakukan tindakan atau berperilaku tidak etis. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selama proses tersebut dosen wajib menempatkan mahasiswa sebagai subjek secara manusiawi, berperan sebagai fasilitator, memberi bimbingan dan kebebasan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam kegiatan akademik. Namun perilaku tidak etis atau tidak sepatutnya sering dilakukan dosen yaitu memperlakukan mahasiswa sebagai objek atau alat untuk memenuhi kepentingan atau keuntungan pribadi dosen. Misalnya jual beli nilai, paksaan untuk membeli buku/diktat dengan kosekuensi nilai, dan termasuk yang paling banyak membuat skripsi mahasiswa. Fenomena perilaku tidak etis dosen lainnya antara lain, berkaitan dengan plagiat hasil riset, memalsukan dokumen penelitian untuk pengajuan bantuan biaya penelitian dan pengabdian masyarakat, manipulasi data riset, menerima suap dan menerima uang dari mahasiswa untuk memberi nilai baik, menerima komisi dari rekanan atau supplier. Para profesional juga cenderung mengabaikan masalah etika bila menemui masalah-masalah yang bersifat teknis (Volker 1984 dan Bebeau *et al*, 1985).

Pelanggaran terhadap etika seharusnya tidak perlu terjadi atau dapat diatasi apabila setiap dosen mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan etika secara memadai dalam pekerjaan profesionalnya. Dosen dalam melaksanakan pekerjaannya seharusnya selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalitas, di mana hal ini telah diintroduksi dalam pedoman atau standar kerjanya. Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, dosen harus sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu.

Pelanggaran-pelanggaran etika seperti disebutkan di atas seakan menjadi titik tolak bagi masyarakat untuk menuntut sensitivitas etika dosen agar bekerja secara lebih profesional dengan mengedepankan integritas diri dan profesinya. Dan tentunya bukan tanpa alasan erosi kepercayaan terhadap profesi dosen semakin meningkat dan masyarakat semakin menyangsikan komitmen dosen sebagai pendidik terhadap etika profesi.

Untuk itulah dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai sensitivitas etika di kalangan dosen, di samping karena sebagai aktor yang memegang peranan utama untuk menanamkan nilai etika kepada mahasiswa juga karena beberapa penelitian sebelumnya dalam banyak dilakukan hanya di lingkungan akuntan publik.

Untuk dapat mengerti dan sensitif akan masalah-masalah etika dalam profesinya seseorang memerlukan suatu proses yang meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi internal dan eksternal yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran lingkungan profesi dan lingkungan organisasi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat sensitivitas etika seorang dosen yaitu idealisme dan relativisme. Sedangkan dari lingkungan eksternal ditentukan oleh faktor komitmen terhadap profesi dan komitmen terhadap organisasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah idealisme dan relativitas dosen mempengaruhi komitmen pada profesi dan komitmen pada organisasi? (2) Apakah komitmen profesi dosen mempengaruhi komitmen pada organisasinya? (3) Apakah idealisme, relativisme, komitmen pada profesi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap sensitivitas etika dosen?

B. KAJIAN TEORI

1. Etika Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wikipedia.com).

Dimensi etis yang terkandung dalam profesi dosen, bahwa jabatan dan bidang kerja dosen bukan sekedar suatu cara untuk memperoleh nafkah atau mencari uang, tetapi suatu jabatan pelayanan bagi pemenuhan salah satu kebutuhan publik manusia dalam masyarakat, yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Secara umum etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang dapat diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Melalui etika dapat dijelaskan perilaku mana yang diterima dan kapan suatu perilaku tidak dapat diterima atau dianggap salah. Orientasi yang benar terhadap etika akan memperjelas garis batas pertimbangan moral individu yang juga memiliki fungsi mengarahkan perilaku individu untuk lebih bermoral.

2. Orientasi Etika

Orientasi etika berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang dalam penelitian ini berhubungan dengan individu dalam organisasi akuntan. Menurut Cohen *et al* (1980) orientasi setiap individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perlakuannya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya.

Menurut Forsyth (1980) yang juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi (Hogem 1970; Kelman & Lawrence, 1972; Kohlberg, 1976) membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis.

Penelitian Shaub *et al* (1993) menunjukkan bahwa idealisme berhubungan secara positif dengan komitmen profesi dan relativisme memiliki hubungan yang negatif. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Forsyth (1990), orientasi etika menggunakan tolak ukur yang terpisah yaitu idealisme dan relativisme maka peneliti mengajukan rumusan hipotesis berikut: H1: Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap komitmen profesi, dan H2: Relativisme orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap komitmen profesi.

3. Komitmen Profesi

Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran, dan nilai terhadap profesi.

Organisasi mempunyai tujuan yang serupa dengan tujuan profesi, konsekuensinya dosen yang idealis akan lebih mudah berkomitmen pada tujuan

dan standar yang ditetapkan organisasi. Sebaliknya dosen yang relativis sulit untuk berkomitmen dengan organisasi. Peneliti mengajukan rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh orientasi etika terhadap komitmen organisasi sebagai berikut: H3: Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap komitmen organisasi, dan H4: Relativisme orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap komitmen organisasi.

4. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi diartikan sebagai suatu keadaan atau derajat sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robinson, 1996). Selanjutnya, Aranya *et al* (1984) menggunakan *path analysis* untuk mempelajari pengaruh komitmen profesional, kehilangan minat kerja dan komitmen organisasional pada kepuasan kerja dan kecenderungan perpindahan akuntan ke negara Kanada. Dengan menggunakan skala komitmen organisasional Porter, didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan komitmen profesi dan komitmen organisasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya komitmen profesi yang tinggi dari akuntan mengakibatkan komitmen terhadap organisasi yang tinggi pula, maka peneliti mengajukan rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh komitmen profesi terhadap komitmen organisasi sebagai berikut: H5: Komitmen profesi berpengaruh secara positif terhadap komitmen organisasi.

5. Sensitivitas Etika

Kemampuan seseorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut terhadap etika. Faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan yang disebutkan sebagai sensitivitas etika (Velasques & Rostankowski, 1985).

Dosen yang idealis diperkirakan akan selalu berpedoman pada standar etika sehingga dapat mengenali tindakan yang etis atau tidak etis. Sedangkan relativis sensitive terhadap situasi yang melanggar aturan atau etika yang diterapkan. Rumusan hipotesis keenam dan ketujuh untuk memperkirakan pengaruh orientasi etika terhadap sensitivitas etika adalah sebagai berikut: H6: Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap sensitivitas etika, dan H7: Relativitas orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap sensitivitas etika.

dan S3 sebanyak 4 orang atau 3,3%. Lama bekerja responden antara 0-5 tahun sebanyak 36 orang atau 29,8%, antara 6-10 tahun sebanyak 24 orang atau 19,8%, antara 11-15 tahun sebanyak 17 orang atau 14,1%, antara 16-20 tahun sebanyak 4 orang atau 3,3% dan ≥ 20 tahun sebanyak 40 orang atau 33%.

2. Uji Reabilitas dan Validitas.

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dari uji realibilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS 16,0 didapat hasil korelasi Alpha dari Cornbach lebih besar dari 0,7 untuk kelima variabel yaitu idealisme, relativisme, komitmen organisasi, komitmen profesi, dan sensitivitas etika. Hasilnya menunjukkan suatu yang baik karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket reliabel adalah 0,7. Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan angket. Keandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan dengan program statistik SPSS 16,0 didapat hasil korelasi untuk masing-masing item dengan skor total Correlation Adjusted seperti pada lampiran. Hasil ini menunjukkan hasil yang baik karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar valid adalah lebih besar dari 0,239 (Singgih, 2000), sedangkan keseluruhan item yang dikorelasikan dengan total masing-masing konstruk lebih besar dari 0,239.

3. Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis mengenai kausaltias yang dikembangkan dalam model ini, perlu diuji hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi adalah sama dengan nol melalui Uji t yang lazim digunakan dalam model-model regresi. Tabel 1 berikut ini menyajikan nilai-nilai koefisien nilai regresi dan t hitung (dalam AMOS t hitung identik dengan CR). Berdasarkan Tabel 1 melalui pengamatan terhadap nilai CR yang identik dengan Uji t dalam regresi, terlihat bahwa semua koefisien regresi secara signifikan tidak sama dengan nol, karena itu hipotesis nol bahwa *regression weight* adalah sama dengan nol ditolak, untuk menerima hipotesis alternatif bahwa masing-masing hipotesis mengenai hubungan kausalitas yang disajikan dalam model itu dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada analisis data sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 1, dapat dilakukan pembahasan pada masing-masing hipotesis.

Tabel 3
Standardized Regresion Weights Structural Equation Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P
kom_prof	<---	ideal	,348	,130	2,681	,007
kom_prof	<---	relativ	-,160	,125	-1,283	,199
kom_org	<---	ideal	,281	,165	1,699	,089
kom_org	<---	relativ	,271	,158	1,713	,087
kom_org	<---	kom_prof	,361	,144	2,499	,012
sensi	<---	kom_prof	,065	,026	2,497	,013
sensi	<---	relativ	-,042	,028	-1,495	,135
sensi	<---	ideal	,063	,029	2,151	,031
sensi	<---	kom_org	,042	,019	2,227	,026
x5	<---	ideal	1,000			
x4	<---	ideal	,338	,036	9,265	***
x3	<---	ideal	,612	,077	7,981	***
x2	<---	ideal	,269	,039	6,988	***
x1	<---	ideal	,720	,071	10,103	***
x11	<---	kom_prof	1,000			
x10	<---	kom_prof	,440	,059	7,515	***
x9	<---	kom_prof	,934	,130	7,195	***
x8	<---	kom_prof	,560	,082	6,823	***
x7	<---	kom_prof	,215	,030	7,246	***
x15	<---	relativ	1,000			
x14	<---	relativ	,619	,076	8,102	***
x13	<---	relativ	1,028	,120	8,588	***
x12	<---	relativ	,663	,072	9,183	***
x16	<---	kom_org	1,000			
x17	<---	kom_org	,310	,037	8,496	***
x18	<---	kom_org	,339	,041	8,243	***
x19	<---	kom_org	,381	,042	9,138	***
x20	<---	kom_org	,668	,070	9,545	***
x21	<---	sensi	1,000			
x22	<---	sensi	1,061	,150	7,094	***
x23	<---	sensi	1,911	,239	8,010	***
x6	<---	ideal	,271	,037	7,337	***

Sumber: Data diolah

E. PEMBAHASAN

Setelah melalui proses analitis konfirmatori faktor dan analisis terhadap full model dari SEM maka keseluruhan model dapat diterima dengan baik. Sedangkan

berdasarkan hasil analisis terhadap indeks *goodness of fit* model ini telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan hasil analisis statistik yang didapat dari output program AMOS.

1. Hipotesis 1 (H1): Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen profesi

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealisme dengan komitmen profesi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,681. Nilai tersebut jauh di atas ± 1.96 (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol dapat ditolak, dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan idealisme mempengaruhi secara positif komitmen profesi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealisme dosen semakin tinggi pula komitmen dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen idealis akan mengacu pada suatu hal yang dipercaya individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ditetapkan profesinya dengan Schaub *et al* (1993), Finn *et al* (1998), dan Khomsiyah dan Indriartoro (1998), Harsanti (2000).

2. Hipotesis 2 (H2): Relativisme orientasi etika berpengaruh negatif terhadap komitmen profesi

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel relativisme dengan komitmen profesi yang dibentuk menghasilkan nilai CR-1,283. Nilai tersebut $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan tidak menerima hipotesis alternatif yang menyatakan relativisme orientasi etika mempengaruhi secara negatif komitmen profesi. Hal ini menunjukkan bahwa relativisme dosen tidak mempengaruhi komitmen dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen cenderung menolak prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Harsanti (2000), dan Finn *et al* (1998), namun konsisten dengan Khomsiyah dan Indriartoro (1998).

3. Hipotesis 3 (H3): Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealisme dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 1,699. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak dan tidak menerima hipotesis alternatif yang menyatakan idealisme mempengaruhi secara positif komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin idealis

seorang dosen cenderung tidak berkomitmen dengan tujuan dan yang ditetapkan oleh organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Finn *et al* (1998), dan Khomsiyah dan Indriartoro (1998), namun bertentangan dengan Harsanti (2000), Spark & Shelby (1998).

4. Hipotesis 4 (H4) : Relativisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel relativisme dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR -1,713. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan hipotesis alternatif yang menyatakan relativisme orientasi etika mempengaruhi secara negatif komitmen profesi organisasi tidak dapat diterima. Prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak komitmen terhadap profesinya sehingga tentunya akan terjadi semakin tidak berkomitmen terhadap organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Harsanti (2000), dan Finn *et al* (1998), namun Khomsiyah dan Indriartoro (1998) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif relativisme terhadap komitmennya pada organisasi.

5. Hipotesis 5 (H5): Komitmen profesi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel komitmen profesi dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,499. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol dapat ditolak, dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan komitmen profesi mempengaruhi secara positif komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dosen berkomitmen terhadap profesinya semakin berkomitmen pula terhadap organisasinya. Seorang dosen cenderung menerima prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam dalam profesi yang serupa dengan yang diterapkan dalam organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Harsanti (2000), dan Aranya *et al* (1998), serta Khomsiyah dan Indriartoro (1998).

6. Hipotesis 6 (H6): Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,497. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol dapat ditolak, dan

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa idealisme orientasi etika mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealisme dosen semakin sensitif terhadap masalah-masalah etika dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen idealis yang ditunjukkan dengan sikap yang selalu berpedoman pada nilai-nilai etika sehingga dapat lebih mengenali tindakan-tindakan yang bermuatan etis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Khomsiyah dan Indriartoro (1998), namun konsiten dengan Harsanti (2000) dan Spark & Shelby (1988).

7. Hipotesis 7 (H7): Relativisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivisme etika

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organissi yang dibentuk menghasilkan nilai CR -1,495. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan tidak menerima hipotesis alternatif yang menyatakan relativisme orientasi etika dosen tidak mempengaruhi sensitivisme etika. Seorang dosen cenderung tidak ada penolakan terhadap prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi dan tidak melanggar aturan atau etika yang diterapkan sehingga tidak pernah bersikap relativis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Harsanti (2000), dan Spark and Shelby (1998).

8. Hipotesis 8 (H8): Komitmen profesi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,151 Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol dapat ditolak, dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan komitmen profesi mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesi dosen semakin peka dalam mengenali masalah-masalah etika dalam menjalankan profesinya. Penerimaan dosen atas tujuan dan nilai profesi berarti ada kemauan melakukan upaya untuk menempatkan kepentingan profesi di atas kepentingan pribadinya. Dan keinginan dosen untuk mempertahankan keanggotaan pada profesi diperlakukan dengan pengakuan pelanggaran etika sehingga dosen dengan komitmen profesi yang tinggi akan lebih memiliki sensitivitas etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub *et al* (1993), Harsanti (2000), Spark & Shelby (1998), dan Khomsiyah dan Indriartoro (1998).

9. Hipotesis 9 (H3): Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika

Tabel 3 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,227. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesis nol dapat ditolak, dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan komitmen organisasi mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dosen berkomitmen terhadap organisasinya semakin tinggi sensitivitas etika dalam menjalankan profesinya. Hal ini dilatarbelakangi adanya asosiasi positif antara komitmen profesi dan komitmen organisasi sehingga dapat dipastikan hasil tersebut akan mendukung dosen yang punya komitmen dengan organisasinya semakin sensitif terhadap etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan Spark and Shelby (1983), Harsanti (2000), namun bertentangan dengan Khomsiyah dan Indriartoro (1998), Schaub *et al* (1993).

E. PENUTUP

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Idealisme mempengaruhi secara positif komitmen profesi dan komitmen organisasi Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealisme dosen semakin tinggi pula komitmennya terhadap profesi dan organisasinya. Seorang idealis akan mengacu pada suatu hal yang dipercaya individu dengan konsekwensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ditetapkan sehingga akan lebih mudah berkomitmen pada profesi dan organisasinya.
2. Relativisme orientasi etika terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap komitmen profesi dan komitmen organisasi serta sensitivitas etika. Sikap dosen yang relativis tidak mempengaruhi komitmen terhadap profesi dan organisasinya sehingga juga sulit untuk mengenali untuk peka dan menerima adanya masalah-masalah etika dalam tindakannya.
3. Idealisme orientasi etika, komitmen profesi dan komitmen profesi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika. Dosen yang idealis bersedia mempertahankan standar etika profesi dan organisasi yang ditunjukkan dengan sikap selalu berpedoman pada standar etika sehingga dapat mengenali tindakan-tindakan yang bermuatan etis.

Atas dasar simpulan tersebut, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan jumlah

populasi atau sampel yang lebih besar dengan kriteria dan kapasitas yang lebih luas lagi dan mencakup semua elemen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan representatif. (2) Penelitian dengan topik yang sama dapat dilakukan kembali dengan menggunakan skala yang terpadu antara idealisme orientasi etika dan relativisme orientasi etika.

DAFTAR RUJUKAN

- Aranya N, and K.R Ferris. 1984. "A Reexamination of Accountant Organizational Professional Conflict". *The Accounting Review*. 59.pp 1-15.
- Augusty F. 2000. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Bebeau, Muriel.J., James. R. Rest, and Catherine M. Yamoore, 1985. "Measuring Dental Student: Ethical Sensitivity". *Journal of Dental Education*, March.pp 225-235.
- Cohen, J. R. , L.W. Part and D.J. Sharp. 1996. "Measuring The Ethical Awareness and Ethical Orientation of Canadian Auditor". *Research in Accounting*. Vol 7 pp.37-64.
- Finn, D.W., L.B. Chonko, and J.D Hunt. 1988. "Ethical Problem in Public Accounting: The View from The Top". *Journal of Bussiness Ethics*. 7. Pp. 605-615.
- Forsyth, Donelson. R. 1980. "A Taxonomi of Ethical Idealogis". *Journal of Personality and Social Psychology*. Januari.pp.175-184.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS*, Semarang: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hair,J F, Anderson,R,E, 1995, *Multivariate Data Analysis*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Harsanti, Ponny. 2000. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sensitivitas Etika Profesi Akuntan Publik*. Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Undip.
- Jeffrey, C. 1993. "Ethical Development of Accounting Students, Non-Accounting Business Students, and Liberal Arts Students". *Issues in Accounting Education*. Vol. 8 No. 1:86-96.
- Kholis, Azizul. 2003. "Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) terhadap pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan". *Media Akuntansi*, Edisi : 30/Des.-Jan, Jakarta
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1. Januari. pp 13-28.
- Louwers, Timothy. J. Lawrence A. Ponemon and Robin. R. Radke. 1997. *Examining Accountant Ethical Behaviour: A Review and Implementation for Future*

Research, Behavioural Accounting Research Foundation Frontiers. Edited by Vicky Arnold & Steve G Sutton. American Accounting Assosiation.

- Mowday, R.T., Steers, R.M., and Porter, L.W. 1979. "The Measurement of Organizational Commitment". *Journal of Vocational Behavior*. 11: 224-247.
- Ponemon, L. A. and Gabhart, D. R. L. 1993. "Ethical Reasoning in Accounting and Auditing", *Research Monograph*. No. 21 (Vancouver, BC: CGA-Canada Research Foundation
- Rest, James.R.1979. *Revised Manual for the Defining Issues Test: An Objective Test for Moral Judgment Development*. Minneapolis: Minesota Moral Research Project.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi Indonesia. Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka. Jilid 2. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Schwartz, S.1977. "Normative Influences on Altruism", dalam L.Berkowitz (ed), *Advances in Experimental Social Psychology*, Academic Press. New York. Vol.10
- Shaub, Michael K. and Don W. Finn.1993. "The Effect of Auditor's Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity". *Behavioural research in Accounting*. Vol.Five.pp.146-166.
- Sukanto, 1991." Pengajaran Etika Profesional". *Makalah yang disampaikan pada Seminar Pengajaran Pemeriksaan Akuntansi*, PAU UGM Yogyakarta.
- Trevino, Linda Klebe.1986."Ethical decision Making in Organization: Aperson Situation Interactionist Model". *Academy of Management Review*. July.pp.601-617.
- Trisnaningsih, S. 2002. "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No.2, Mei, 199-216.
- Volker, JM. 1984. *Counseling Experience Moral Judgment, awareness of Consequenses and Moral sensitivity in Counseling Practice*, Department of Psychology, University of Minesota.
- Ward, Suzanne, Pinac D.R. and A.B.Deck. 1993. "CPA Ethical Perceptions Skill and Attitutes on Ethics Educational". *Journal of Bissiness Ethics*. Vol.12 pp.601-610.
- Westra, L.S. 1986. "Whose Loyal Agent Toward an Ethics of Accounting". *Journal of Bussiness Ethics*. Vol.5.pp.119-128.
-